

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

MA YPKM Raden Fatah Jungpasir adalah sekolah MA yang merupakan satu – satunya di desa Jungpasir. Bertepatan pada jalan Ngemplik –Jungpasir, kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. MA YPKM RADEN FATAH Jungpasir berdiri sejak 1 Agustus 1980. Pada penelian akreditasi yang dilakukan tahun 2022, MA YPKM RADEN FATAH Jungpasir memperoleh akreditasi A.

MA YPKM RADEN FATAH Jungpasir dulu adalah sekolah yang kecil dan sekarang telah menjadi bangunan yang megah untuk para siswa mendidik ilmu. Pada tahun 2009 MA YPKM RADEN FATAH Jungpasir dipimpin oleh Bapak Drs.Zaenal Arifin selama 2 periode hingga 2017. Lalu dilanjut oleh Bapak Gatot Kuswoyo,S.E hingga tahun ini. Dan pada periode inilah sekolah MA YPKM Raden Fatah Jungpasir berkembang pesat dengan penambahan peserta didik setiap tahunnya. Sekolah MA YPKM Raden Fatah sendiri menyediakan bagi peserta didik yang mau lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan dibantu adanya semacam pendalaman materi untuk masuk ke perguruan tinggi dan akan membantu peserta didik sampai lolos. Banyak alumni dari MA YPKM Raden Fatah Jungpasir yang lolos ke perguruan tinggi dari jalur SBMPTN,SNMPTN,UMPTKIN,dll. MA YPKM Raden Fatah Jungpasir sendiri memiliki fasilitas yang sudah memadai,dari lab komputer,lab ipa dan ruang jahit (ketrampilan).

#### 2. Analisis Data

##### a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pentingnya untuk melakukan uji sebelum instrumen benar – benar digunakan dalam penelitian. tercapainya beberapa uji yang digunakan untuk mengetahui kelayakan sebuah instrumen, sebagai berikut :

##### 1) Uji Validitas

##### a) Uji validitas Lembar Observasi

Uji validitas Lembar Obsevasi diujikan kepada validator, dan validator menyatakan valid tanpa ada revisian dan lembar Observasi dapat digunakan.

b) Uji Validitas Angket

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas terhadap instrumen untuk melihat apakah item – itemnya tersebut valid atau tidak untuk dibagikan ke siswa. Peneliti melakukan uji validitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat kesesuaian butir- butir angket. Instrumen Angket ini di uji cobakan kepada 2 validator yaitu dari 1 dosen dan 1 guru. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan didapatkan tabel hasil analisis sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Validitas Angket**

<b>No</b>	<b>Validator</b>	<b>Institusi</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Catatan</b>
1	Irma Yuniar Wardani, M.Pd	Institut Agama Islam Negeri Kudus	Valid	Revisi penulisan dalam angket sesuai catatan.
2	Khalimatus Sa'diyah, S.Pd	MA YPKM Raden Fatah	Valid	Revisi pada beberapa penggunaan kata

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, terdapat masukan dari validator yaitu angket diperbaiki tata tulis dan penggunaan kalimatnya karena ada yang salah penggunaan kata.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu pengujian yang dilaksanakan guna mengetahui konsisten alat ukur meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali.<sup>1</sup> Instrumen dapat dikatakan reliabel jika reponden menjawab pertanyaan dengan stabil. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan 20 instrumen angket yang valid akan diuji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.2:

---

<sup>1</sup> Widi R, *Uji Validitas dan Reliabilitas dalam penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi*. J.K.G Unej.2011;8 (1):27-34

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Metode Analisis	Item	Reliabilitas
Cronbach's Alpha	20	0,775

Berdasarkan Tabel 4.2 memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS didapatkan angka sebesar 0,775 dengan kategori “Baik”. Menurut Dyah dan Agustin, instrumen dinyatakan reliabel apabila skor hasil analisis mencapai  $>0,60$ .<sup>2</sup> Jadi, didapatkan kesimpulan bahwa instrumen tersebut reliabel karena skor analisis reliabilitasnya  $>0,60$ . Dan dikatakan layak untuk penelitian. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 15.

b. Analisis Data

1) Uji Deskriptif

a) Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observer menilai hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Data Deskriptif  
Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil Presentase	Kriteria
87,5%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil diatas hasil presentase dari uji ketercapaian pelaksanaan pembelajaran adalah 87,5% dan dikatakan kriteria sangat baik dengan minimum presentase 80%-100%. Perhitungan selengkapnya ada di lampiran 4.

b) Angket Kepedulian Lingkungan

Berdasarkan hasil angket kepedulian lingkungan hasil yang didapatkan hasil pada Tabel 4.4 :

**Tabel 4.4 Data Hasil Angket Kepedulian  
Lingkungan**

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	16	64%
2.	Baik	20	80%
3.	Cukup Baik	14	56%

Perhitungan selengkapnya berada pada lampiran 12. Berdasarkan Tabel 4.4 diatas bisa dilihat unuk

---

<sup>2</sup> Dyah Budiastuti dan Agustin Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, (Jakarta : Mitr Wacana Media,2018),211

kriteria sangat baik mendapat presentase 64%, kriteria baik mendapat presentase sebanyak 80% dan kriteria Cukup Baik mendapat presentase 56%. Dan didapatkan uji deskriptifnya sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Deskriptif Data Hasil Kepedulian Lingkungan**

No.	Data	Nilai Kelas Eksperimen	Nilai Kelas Kontrol
1.	Rata-rata	81,40	74,60
2.	Nilai Tertinggi	95,00	90,00
3.	Nilai Terendah	70,00	65,00
4.	Jumlah Sampel	25,00	25,00

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil rata – rata angket kelas eksperimen mendapat nilai sebesar 81,40, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata – rata 74,60. Hasil angket kedua kelas kemudian diuji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Perhitungan selengkapnya ada di lampiran 11.

2) Uji Normalitas Data Angket Kepedulian Lingkungan

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan angket kepedulian lingkungan peserta didik diperoleh hasil dari pengujian normalitas data sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Metode *kolmogorov-smirnov***

Kelas	Statistic	df	Sign.
Kelas Eksperimen	0,225	25	0,010
Kelas Kontrol	0.202	25	0,010

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogrov- Smirnov* dimana pengujian dilakukan dengan taraf signifikasi sebesar 0,05. Data angket untuk kelas eksperimen didapatkan signifikasi 0,010 sedangkan pada data angket kelas kontrol didapatkan signifikasi 0,010.

Berdasarkan Tabel diatas, seluruh data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data hasil belajar berdistribusi tidak normal.<sup>3</sup> Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan tahapan lanjutan sesudah uji normalitas. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang mempunyai variansi homogen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, diperoleh data pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas**

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	.010	1	48	.921

Data yang digunakan dalam uji homogenitas ini hasil akhir dari masing – masing kelas. Dinyatakan homogen jika nilai signifikansi  $> 0,05$ <sup>4</sup>. Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi pada based on mean untuk uji levene sebesar 0,921 sehingga didapatkan keputusan bahwa data berdistribusi homogen. Data homogen artinya data berasal dari kelompok yang memiliki variansi sama. Perhitungan selengkapnya terdapat pada bagian lampiran 17.

4) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dengan hasil data yang berdistribusi tidak normal dan mempunyai varian data yang homogen. Selanjutnya data akan diuji hipotesis. Hipotesis. Hipotesis yang dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>0</sub>: Model pembelajaran PjBL tidak efektif terhadap kepedulian lingkungan siswa kelas X di MA YPKM RADEN FATAH Jungpasir
- H<sub>a</sub>: Model pembelajaran PjBL efektif terhadap kepedulian lingkungan siswa kelas X di MA YPKM RADEN FATAH Jungpasir

---

<sup>3</sup> Edi Riadi, *Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016),122.

<sup>4</sup> Dwi priyanto, *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Peserta Didik dan Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018),82

Uji hipotesis digunakan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji hipotesis. Data yang diperoleh dari kedua kelas tersebut diolah dengan uji *mann whitney* dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Mann Whitney**

Sig. (2-tailed)	Df
0,002	50

Berdasarkan pada Tabel 4.8 diketahui bahwa sig (2 – tailed )  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ), maka bisa diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan antara kedua sampel.<sup>5</sup> Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan nilai rata – rata antar kedua sampel. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Perhitungan selengkapnya terdapat pada bagian lampiran 18.

**B. Pembahasan**

1. Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil data penilaian pada Tabel 4.3 ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan metode PjBL berjalan dengan sangat baik. Observasi dilakukan dikelas eksperimen yaitu pada kelas MIA 1. Dalam metode PjBL sendiri guru memberikan prakrikum berbasis 4R. Dimana peserta didik berpartisipasi dalam pelaksanaan sebaliknya juga dengan guru. Dimulai dari pemberian pertanyaan mendasar seputar 4R (Perubahan Lingkungan), mendesain penyusunan produk, menyusun jadwal pembuatan praktikum, memonitor keaktifan dan perkembangan produk/proyek, menguji hasil dan evaluasi. Semua kegiatan dilakukan dengan baik oleh peserta didik dan guru. Peserta didik bersemangat dalam melakukan kegiatan dan bekerja sama antar kelompok dalam mempersiapkan bahan sampai selesai. Peserta didik mengatakan bahwa mereka senang dengan adanya praktikum, karena bisa belajar sambil bermain atau dengan belajar santai.

---

<sup>5</sup> Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2021), 97-99

Pada kegiatan praktikum sendiri peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing – masing kelompok terdiri dari 6 orang. Praktikum berbasis 4R melibatkan barang barang bekas yaitu botol bekas yang diubah menjadi tempat pensil yang lucu. Dengan bantuan cat warna agar terlihat lebih menarik. Dari ke 5 kelompok tersebut produk yang sudah jadi ada 10-12 produk yang bisa dibuat hiasan juga dikelas dan ada juga yang menjadikannya vas bunga dimeja guru. Praktikum ini bermanfaat untuk peserta didik dalam melatih kepedulain lingkungan sekitar dengan memanfaatkan barang barang bekas menjadi barang yang lebih berguna, melatih kerja sama dan melatih keaktifan peserta didik.<sup>6</sup>

Praktikum ini menggunakan metode pembelajaran PjBL. Pembelajaran PjBL memberi siswa kesempatan untuk menyeleksi dengan terlibat secara langsung, sehingga siswa dapat belajar sesuatu yang bermanfaat dari eksplorasi tersebut. Dari data – data diatas lembar observasi yang sudah dinilai oleh observer menyatakan bahwa dalam ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode PjBL peneliti melakukan dengan sangat baik dan telah mencapai pelaksanaan pembelajaran dikelas MIA MA YPKM Raden Fatah Jungpasir.

## 2. Kepedulian Lingkungan

Berdasarkan Tabel 4.4 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol rata – rata berkriteria Baik. Berarti bisa dikatakan bahwa peserta didik baik kelas eksperimen atau kelas kontrol memahami instrumen dan sangat memperhatikan lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah. Bisa dikatakan dengan kriteria baik karena skor nilai mencukupi rata – rata. Walaupun di kelas kontrol ada yang berkriteria cukup artinya cukup baik dilakukan walaupun kadang tidak dilakukan.

Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa nilai rata – rata kelas eksperimen sebesar 82,40 dan nilai kelas kontrol sebesar 76,60. Bisa dinyatakan setiap kelas mengalami pemahaman yang berbeda. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya selisih sedikit. Dari nilai rata – rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih tinggi kelas eksperimen. Sikap kepedulian lingkungan sudah diterapkan dikehidupan sehari – hari oleh peserta didik.

---

<sup>6</sup> Kasmawati, Jamilah, dan Ainul Uyuni Taufiq, Pengaruh Metode praktikum terhadap Hasil Belajar peserta didik pada materi perkembangan dan pertumbuhan di kelas XII IPA SMAN 11 Sinjai, *jurnal Al – Ahya*, vol.3 no 1 (2021) : 40-51

Dilingkungan sekolah peserta didik menjalankan apa yang sudah tertera di instrumen angket. Dari hal yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya sampai ke hal yang berpengaruh yaitu menyesuaikan sampah pada tempatnya. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa angket kepedulian lingkungan sangat efektif dengan model pembelajaran PjBL dan sangat sejalan dengan uji hipotesis menggunakan *mann whitenedy* pada Tabel 4.8.

Dalam angket kepedulian lingkungan ini mengajak peserta didik untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitar. Dengan adanya sikap kepedulian lingkungan dari peserta didik, lingkungan akan lebih bersih dan pembelajarannya nyaman dan tidak terganggu. Mengajarkan sikap kepedulian lingkungan dilakukan sejak dini, sikap kepedulian lingkungan merupakan salah satu kegiatan yang sangat disepelakan khususnya di lingkungan sekolah. Adanya pembelajaran model PjBL berbasis 4R diharapkan peserta didik lebih peduli dengan lingkungan sekitar, terutama lingkungan kelas. Selalu menerapkan sikap peduli lingkungan, contohnya membuat sampah di tempatnya, dll.